

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas dan struktur sistem pendidikan dapat dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Tanpa pendidikan, suatu negara berisiko tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menetapkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Adapun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif (Maulida, 2023).

Dunia pendidikan terdapat beberapa elemen yang harus bekerjasama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Semua elemen ini memiliki peran penting, termasuk kurikulum, yang bisa dianggap sebagai elemen utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kualitas pendidikan, baik atau buruknya, sangat bergantung pada kurikulum tersebut, apakah mampu mengembangkan pemahaman kritis pada peserta didik atau tidak (Fajri et al., 2023).

Kurikulum memiliki peran kunci dalam organisasi pendidikan, karena ini mencerminkan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada standar kualitas lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (Agustiana et al., 2023).

Adapun dalam konteks pendidikan, kurikulum bisa diibaratkan dengan sebuah transportasi umum yang mengantarkan penumpangnya ke tujuan akhir. Dengan analogi tersebut, perlu perencanaan awal, persiapan peralatan, dan komitmen pada standar keamanan dan kualitas untuk memastikan semua penumpang mencapai tujuan mereka dengan baik. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepanasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Siafu et al., 2023). Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi

pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan instruktur untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi kurikulum, karena tujuan pendidikan secara tegas tercermin dalam kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, interaktif, efektif, dan lancar. Seperti yang kita ketahui, perkembangan zaman membawa perubahan dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum. Perubahan ini seringkali dipicu oleh masyarakat yang tidak puas dengan hasil pendidikan sekolah dan berkeinginan untuk memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut (Salsabilla et al., 2023).

Melalui adanya perubahan dalam kurikulum dan penggunaan metode yang efektif di semua tingkat pendidikan yang dikelola oleh pemerintah merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas sistem pembelajaran yang berkualitas dan untuk mengoptimalkan potensi individu. Contoh nyata dari inisiatif ini adalah program merdeka belajar yang dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia. Dengan strategi pengelolaan kurikulum yang lebih cermat ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan seluruh aspek pendidikan di Indonesia (Siafu et al., 2023).

Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai Tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum (Damayanti et al., 2022).

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Mendikbudristek merupakan sebuah kurikulum inovatif. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar secara rileks, menyenangkan, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang

hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu maka dibutuhkan peran seorang guru (Barlian et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada materi inti dan pembangunan karakter serta keterampilan peserta didik. Salah satu fitur utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada materi yang sangat penting, sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang lebih mendalam dalam hal kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Damayanti et al., 2022).

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantarkan peserta didik pada sifat kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, serta menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan. Arti penting pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau (Asmara, 2019).

Kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya. Salah satu tahap perencanaan pembelajaran yang langsung terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah pembuatan modul ajar (Marharjono, 2020). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakannya. Guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan terstruktur.

Pembelajaran sejarah hendaknya dilakukan tiga tahap pertama memupuk kesadaran atas lingkungan sosial, rasa keakraban (*sense of intimacy*), kedua memperkenalkan peserta didik pada makna dari dimensi waktu kehidupan (*sense of actuality*), ketiga rasa hayati sejarah (*sense of history*) pelajaran sejarah tidak didominasi sejarah politik, tetapi sosial sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas lokal yang berguna bagi lingkungan alam maupun menghadapi tantangan di masa depan (Asmara, 2019).

Tujuan dari rencana pembelajaran adalah untuk memberikan panduan kepada guru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga pembelajaran

dapat terarah dan efektif (Kuncahyono et al., 2020). Oleh karena itu, guru perlu melakukan persiapan sebelum mengajar di kelas. Dengan persiapan yang matang, guru akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesuksesan dalam proses belajar-mengajar.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu suatu perencanaan pembelajaran yang mencakup beberapa elemen, termasuk informasi umum, kompetensi inti, dan materi tambahan. Proses pembuatan modul ajar sendiri melibatkan beberapa langkah, seperti memahami pencapaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun urutan tujuan pembelajaran berdasarkan CP, dan merancang materi pembelajaran (Salsabilla et al., 2023).

Adapun dalam perangkat pembelajaran yang semula terdapat KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru. Perbedaan antara RPP dan Modul Ajar dapat dilihat dari kelengkapan dan sekema penyusunannya, RPP merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang disusun sesuai standar kurikulum 2013. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Modul Ajar merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Modul Ajar berisi capaian pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas (langkah-langkah pembelajaran), metode, alat dan media pembelajaran, serta evaluasi (formatif dan sumatif). Modul Ajar dilengkapi dengan berbagai materi pendukung seperti teks tambahan, gambar, ilustrasi, diagram, video, dan audio.

Rencana serta perancangan tes formatif dan tes sumatif dilakukan oleh guru. Oleh karena itu dalam Modul Ajar, penilaian (*assessment*) merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Perencanaan asesmen diagnostik ini juga merupakan tanggung jawab guru (Nurcahyono & Putra, 2022).

Mengenai asesmen pembelajaran, tujuan utamanya adalah mengukur aspek yang relevan secara holistik. Terdapat dua jenis penilaian, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada awal pembelajaran untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penilaian selama pembelajaran juga menjadi dasar bagi refleksi terhadap keseluruhan proses belajar, yang dapat digunakan sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran dan dapat disesuaikan jika diperlukan. Di sisi lain, pada tahap akhir, pendidik juga perlu melakukan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018).

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi (Fajri et al., 2023).

Faktanya terdapat kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, banyak guru yang memandang perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya sebagai tugas administratif, bukan sebagai panduan yang penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pengembangan perangkat pembelajaran, guru tidak selalu melakukannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, sering terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga perencanaan pembelajaran tidak selalu digunakan sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ini adalah pendapat yang keliru dan tidak untuk diikuti.

Berdasarkan presurvey yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan mandiri belajar untuk peserta didik di kelas X dan XI. Keputusan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini didasarkan pada dukungan terhadap Visi Misi dan strategi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penggunaan Kurikulum Merdeka

diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang telah dirancang untuk mencapai Visi Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo. Selain itu dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik tanpa batasan tertentu. Ini karena proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat mendukung pencapaian Visi Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Berikut paparan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan kajian serta ruang lingkup penelitian:

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pra survey yang telah dilakukan, ditemukan bahwa di sekolah tersebut yang menjadi permasalahan adalah melalui adanya perubahan dalam kurikulum terdapat kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan mengembangkan perencanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka, maka dari itu masih memerlukan kajian dan penelitian lebih lanjut dengan demikian dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
- d. Bagaimana kendala pembelajaran sejarah pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo.
- c. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo.
- d. Untuk menganalisis kendala pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Purbolinggo.
- b. Hasil penelitian ini untuk kedepanya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Kepala Sekolah**

Penelitian ini memberi masukan kepada kepala sekolah, tentang implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah sehingga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

###### **b. Pendidik**

Penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pendidik, terutama yang berkaitan dengan penerapan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terjadi peningkatan mutu dari peserta didik.

###### **c. Peserta didik**

Penelitian diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, karena layanan pembelajaran

merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan mutu peserta didik.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang proses penerapan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah bagi peserta didik.

e. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai subagih bagi khasanah keilmuan di Universitas Muhammadiyah Metro.

### F. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ruang Lingkup Penelitian**

Sifat Penelitian :	Kualitatif Lapangan ( <i>Field research</i> )
Objek Penelitian :	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah
Subjek Penelitian :	Waka Kurikulum dan 2 Guru Sejarah
Tempat Penelitian :	SMA Negeri 1 Purbolinggo yang Beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantara KM.2, Desa Tanjung Intan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung
Waktu Penelitian :	Tahun Ajaran 2024/2025